

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV DI
MI NW LENDANG BATU TAHUN AJARAN 2023/2024**



**DWI APRILIA
NPM. 190102113**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa, dengan kata lain proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dunia pendidikan terutama di SD (Sekolah Dasar) pelaksanaan pembelajaran sangat beraneka ragam sesuai dengan pola proses pembelajaran atau interaksi dari seorang guru dan siswa. Sekolah merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta tempat untuk membangun kecerdasan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menghadapi realita kehidupan. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan literasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood (dalam Ahmadi, 2022: 14) kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis agar dapat

meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa serta warga negara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif di lingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Menurut Phoenix (dalam Ahmadi, 2022: 10) literasi merupakan adopsi dari bahasa Inggris *literacy* yang secara sederhana bisa diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. *Literacy*, *lieterature*, *literary*, dan *latter* berasal dari akar yang sama, yakni bahasa Yunani *littera* yang berarti teks atau tulisan beserta sistem yang menyertainya. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) literasi memiliki beberapa makna yaitu, kemampuan menulis dan membaca, suatu pengetahuan dan keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan untuk kecakapan hidup, penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata. Dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Di dunia pendidikan kecakapan berliterasi merupakan hal yang sangat mendasar, sebab pada semua proses berlatih dan belajar yang dikerjakan oleh seseorang sesungguhnya tidak terlepas dari kegiatan literasi yaitu membaca, melalui kegiatan membaca setiap individu dapat menjelajahi luasnya dunia

ilmu pengetahuan dan perkembangan ilmu yang terbentang luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman.

Menurut Dalman (2017: 7) membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntun seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri. Kemampuan membaca siswa tingkat SD/MI (Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah) saat ini memiliki kecenderungan rendah.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 Negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (Bastin, 2022: 20). Selain itu, dari tahun 2000 hingga 2018 grafik untuk kemampuan membaca negara Indonesia termasuk kedalam kategori bentuk *hump-shape*, seperti melengkung kebawah yang menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia sempat naik pada tahun 2009, namun berangsur-angsur menurun pada tahun 2018. Hasil riset PIRLS (*Progres In International Reading Literacy Study*) dengan mengadakan evaluasi terhadap kemampuan literasi siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca Indonesia dengan skor 405 menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang diriset, artinya kemampuan membaca siswa di Indonesia masih rendah (Harahap, 2022: 2091).

Hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi di Indonesia secara umum masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, kegiatan membaca sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa terutama pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu penerapan yang penuh dari berbagai aspek pendukung agar para siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran membaca dilaksanakan untuk mendapatkan kemajuan dan perkembangan kemampuan literasi yang mutlak harus dimiliki oleh setiap siswa agar dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan diri seseorang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 2 Oktober di MI NW Lendang Batu kec. Sukamulia. Kemampuan literasi membaca yang dimiliki siswa di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian ini masih rendah, disebabkan siswa kurang tertarik terhadap apa yang akan dibaca. Pada saat siswa diminta untuk membaca oleh guru, siswa terlihat tidak antusias dalam membaca buku, siswa hanya membolak balik halaman buku saja.

Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang telah disediakan dengan sungguh-sungguh dalam membaca, sebagian besar siswa yang ada di kelas memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait dengan isi bacaan tersebut sebagian besar siswa tidak mengetahui isi bacaan. Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi membaca dalam kesehariannya, dimana siswa dalam kesehariannya lebih tertarik dengan

bermain *game online*. Berdasarkan permasalahan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV diperoleh informasi yaitu, (1) terdapat beberapa siswayang belum lancar membaca sehingga siswa kurang mampu memahami isi dari apa yang dibacanya, (2) terdapat siswa yang masih terbata bata dalam mengeja sehingga perlu bantuan ketika membaca, (3) masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran sehingga kegiatan literasi membaca tidak dapat diterapkan secara penuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneiti, dimana kemampuan literasi siswa masih rendah, siswa menjadikan kegiatan literasi sesuatu yang kurang penting dan kurang tertarik untuk melaksanakan kegiatan tersebut salah satunya yaitu kegiatan membaca. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di MI NW Lendang Batu Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI NW Lendang Batu serta berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas IV, masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Kemampuan literasi membaca siswa masih rendah disebabkan siswa kurang tertarik terhadap apa yang akan dibaca
2. Ketika diminta untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai siswa terlihat tidak antusias

3. Siswa rata-rata tidak mampu menggunakan waktu yang disediakan untuk membaca, sebagian besar siswa lebih memilih mengobrol dengan teman sehingga ketika diberikan pertanyaan terkait isi bacaan siswa tidak mengetahui isi bacaan
4. Siswa kurang mengutamakan aktivitas literasi membaca dalam kesehariannya, disebabkan siswa lebih tertarik bermain *game online* .
5. Terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca sehingga siswa kurang mampu memahami isi dari apa yang dibaca.
6. Terdapat siswa yang masih terbata bata dalam mengeja sehingga perlu bantuan ketika membaca.
7. Masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran sehingga kegiatan literasi membaca tidak dapat diterapkan secara penuh.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian difokuskan pada kemampuan literasi membaca siswa, dimana fokus masalah ini ditujukan untuk menganalisis sejauh mana kemampuan literasi siswa dalam membaca. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?
3. Apa saja faktor penghambat dalam kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu
3. Untuk menganalisis faktor penghambat dalam kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi pada jenjang pendidikan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa serta memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor dan solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Memberikan pemahaman dan informasi terkait permasalahan yang dihadapi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada peserta didik.

- b. Bagi guru

Memberikan gambaran terkait hal-hal yang menjadi faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa sehingga guru mampu memberikan solusi untuk permasalahan tersebut dalam mengembangkan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan gambaran terkait faktor-faktor penghambat kemampuan literasi membaca siswa agar dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan sekolah untuk mendukung dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf (Abidin, 2021:1). Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih jelas mencakup berbagai bidang lainnya, perubahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor perluasan makna semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.

Menurut Mansyur (2022:4) literasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam memakai potensi dan keterampilan dalam mengelola dan mengetahui kebenaran ketika melaksanakan aktivitas membaca dan menulis. Selain itu, literasi merupakan kompetensi pribadi untuk mengelola dan memberi tahu ketika kegiatan membaca dan menulis. *National literacy institute*, literasi didefinisikan sebagai “kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memecahkan persoalan pada tingkat kompetensi yang diperlukan di tempat kerja, keluarga, dan masyarakat”. Ini mendefinisikan literasi dari sudut pandang yang lebih konseptual, menurut

definisi ini literasi tergantung pada keterampilan yang diharapkan dalam pengaturan tertentu.

Menurut *UNESCO* literasi adalah hak asasi manusia dan dasar dari pembelajaran seumur hidup. Keterampilan literasi, berguna memperkuat dan mengembangkan kualitas individu, keluarga dan masyarakat sesuai surat perdamaian. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Kanusta, 2021: 10). Literasi merupakan hal yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, baik pendidikan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Literasi merupakan sarana dan cara bagi siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola potensi dan keterampilan yang dimiliki melalui aktivitas membaca, menulis, menyimak dan berbicara untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki. Melalui kegiatan literasi setiap individu dapat menambah pengetahuan yang dimiliki, salah satunya dari kegiatan membaca dapat membuat setiap individu memiliki keterampilan lain selain pengetahuan. Misalnya terampil menjadi seorang penulis buku dan mendapatkan royalti atau semacamnya.

b. Tingkat Kemampuan Literasi

Literasi sangat penting dalam kehidupan peserta didik, mengenalkan literasi bukan sesuatu yang instan, tetapi merupakan suatu proses yang panjang dan dilakukan dalam beberapa tahapan, tiap-tiap tahapan dilakukan melalui beberapa kegiatan yang berbasis literasi sesuai dengan tahap literasi yang ingin dicapai (Padmadewi, 2018:10). Berikut adalah tingkatan-tingkatan dalam literasi:

1) Tingkat awal

Memahami bahwa simbol mempunyai makna mampu menghubungkan antara tanda/symbol bahasa lisan/tulisan mengenali dan mulai membaca tanda-tanda yang dikenal di lingkungannya mulai membaca beberapa kata, misalnya nama sendiri mulai menulis huruf-huruf atau nama sendiri.

2) Tingkat pemula

Mulai memahami bahwa kata terdiri dari bunyi yang berbeda, memahami hubungan huruf dan bunyi, serta bisa membaca dengan ucapan yang benar, memahami gambar dalam buku, bacaan singkat dalam buku bergambar, memahami suku kata yang sering muncul/*sight vocabulary*, mampu merangkai kata untuk menyusun kalimat sederhana, mampu merangkai kata untuk menyusun kalimat sederhana, mampu mengembangkan ide dalam urutan yang logis, menulis tentang topik diri sendiri dalam berbagai cara (cerita, catatan kecil).

3) Tingkat menengah

Mulai membaca untuk kesenangan dan mendapatkan informasi, menulis ide sendiri, menjawab tentang tes bacaan, membaca sendiri dalam kurun waktu tertentu, mampu mengatur ide dalam tulisan, mampu berinteraksi dan tanya jawab dalam menulis, menghasilkan tulisan dan karya seni yang menyatakan jawaban personal untuk menyatakan pemahaman.

4) Tingkat lanjut

Mengurangi bantuan dalam mengerjakan tugas baru atau konteks, merasakan sesuatu melalui membaca, membaca untuk mendapatkan informasi, pemahaman meningkat, memperbaiki kesalahan sendiri.

c. Tujuan Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar

Dalam perkembangan selanjutnya, pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu menguasai dimensi bahasa dan dimensi kognitif literasi mencakup proses pemahaman, proses membaca, proses menulis dan konsep analisis wacana tertulis (Abidin, 2021:22).

Menurut Wray (dalam Abidin, 2021:23), pada tahun 1998, tujuan pembelajaran literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy*. Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

- 1) Percaya diri, lancar, dan paham dalam membaca dan menulis
- 2) Tertarik dengan buku bacaan, menikmati kegiatan membaca dan menilai bacaan yang dibaca

- 3) Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi
- 4) Memahami struktur dasar narasi
- 5) Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi
- 6) Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fonik, grafis, sintaksis dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- 7) Merencanakan, menyusun draf, merevisi dan mengedit tulisan secara mandiri
- 8) Memiliki ketertarikan terhadap kata dan makna serta secara aktif mengembangkan kosa kata
- 9) Memahami sistem bunyi dan ejaan serta menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat

Berdasarkan tujuan pembelajaran literasi, dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran literasi adalah agar siswa merasa percaya diri dan tertarik untuk membaca dimana dengan melalui kegiatan membaca siswa dapat mengetahui atau memahami bacaan yang dibaca guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

d. Manfaat Literasi

Menurut Mansyur (2022:7) adapun manfaat dari pendidikan literasi yaitu:

- 1) Penambahan kosakata(kamus).
- 2) Optimalisasi otak yang biasa dimanfaatkan dalam membaca dan menulis.
- 3) Mendapatkan ide dari pengetahuan baru.

- 4) Meningkatkan keterampilan interpersonal.
- 5) Memahami makna suatu informasi.
- 6) Meningkatnya kecakapan verbal seseorang.
- 7) Meningkatnya kesanggupan melakukan penyelidikan dan berfikir.
- 8) Meningkatnya daya fokus dan kesanggupan konsentrasi.
- 9) Meningkatnya kesanggupan mengarang atau merangkaikan kata yang bermakna dalam menulis.

Menurut Oktariani dan Ekadiansyah (dalam Bastin, 2022: 37)

mengungkapkan bahwa manfaat literasi yaitu:

- 1) Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) pada seseorang
- 2) Mendapatkan berbagai wawasan dan informasi baru
- 3) Kemampuan untuk memaknai informasi akan meningkat
- 4) Meningkatkan kemampuan menganalisis dan berfikir seseorang
- 5) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata-kata yang bermakna
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang
- 7) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang

Dengan kegiatan literasi setiap individu mampu mengembangkan kemampuan untuk memproses ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan.

e. Konsep Literasi di Sekolah Dasar

Shela (2020: 13) konsep gerakan literasi di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan kesiapan sekolah. Tahap tersebut terbagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Tahap pembiasaan berguna untuk meningkatkan minat baca siswa dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran dilakukan setiap hari.
- 2) Tahap pengembangan yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan mengambil kesimpulan dari buku yang dibaca
- 3) Tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan literasi dengan cara menulis sebuah cerita dan meningkatkan kemampuan siswa pada semua mata pelajaran di sekolah.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi di sekolah dasar meliputi tahapan pembiasaan yang dimana membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, tahap pengembangan dengan cara mengembangkan kemampuan siswa dalam literasi sekolah dan tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat baca siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa pada semua mata pelajaran.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan diantara empat keterampilan berbahasa yang harus wajib dikuasai oleh seseorang karena membaca merupakan dasar untuk menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang

lainnya dan dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Terdapat beberapa pendapat terkait dengan pengertian membaca, diantaranya yaitu membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip Asmonah (2019:30) merupakan sesuatu yang tertulis kemudian dituturkan serta disebutkan kembali apa yang dituliskan oleh penulis, artinya membaca merupakan sebuah aktivitas dalam melapalkan atau membunyikan kembali simbol-simbol abjad sehingga menjadi kata sampai dengan kalimat yang memiliki makna yang sudah dituliskan oleh penulis.

Menurut Tarigan (dalam Bastin, 2022:47) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dan dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan ataupun dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang ditulis, mengucapkan, mengetahui, melapalkan, menghitung dan memahami.

Bahkan dalam konteks bahasa, membaca sambil mempelajari makna kata dari bahan bacaan. Literasi membaca tidak hanya sekedar berarti kemampuan membaca sebuah tulisan, tetapi bisa atau tidaknya seseorang menganalisa bacaan tersebut dan memahami makna dari bacaan itu secara komprehensif (Aswita, 2022:94).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami isi dari tulisan

untuk menambah informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru yang dapat direfleksikan seseorang dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca setiap individu dapat memaknai lebih baik dan mengerti apa yang dibaca. Sehingga kegiatan membaca merupakan dasar dari setiap cikal bakal dan pengaruhnya dalam kehidupan setiap individu.

b. Tujuan Membaca

Dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Melalui pengajaran membaca pendidik mengarahkan peserta didiknya agar mampu dalam memahami isi bacaan. Bagi sebagian besar seseorang membaca untuk memperbaharui pengetahuan terkait topik tertentu, memperdalam pengetahuan, serta membuktikan prediksi. Berbeda halnya menurut Rahim dikutip oleh Riyanti (2021:6) tujuan membaca yaitu:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring menggunakan strategi tertentu
- 3) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui
- 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulis
- 6) Menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan spesifik

Menurut Tarigan (dalam Supriyani, 2023:29) menyebutkan beberapa tujuan membaca yaitu:

- 1) Membaca merupakan proses meningkatkan mental secara aktif
- 2) Membaca akan meningkatkan kosa kata siswa

- 3) Meningkatkan konsentrasi dan fokus
- 4) Membantu kepercayaan diri
- 5) Meningkatkan memori serta kedisiplinan
- 6) Meningkatkan kreativitas

Tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi, memperoleh pemahaman, meningkatkan konsentrasi ataupun memperoleh kesenangan. Secara khusus tujuan membaca adalah memperoleh informasi faktual, keterangan terkait sesuatu yang khusus dan problematis, serta memberikan penilaian secara kritis.

c. Manfaat Membaca

Menurut Ahmad (dalam Riyanti, 2021: 11) ada beberapa manfaat membaca yaitu:

- 1) Menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan
- 2) Berkomunikasi dengan pemikiran, pesan dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia
- 3) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mengetahui peristiwa sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa
- 5) Memecahkan berbagai masalah

Menurut Mark Twin (dalam Rochajati, 2020:11) menyatakan bahwa manfaat membaca yaitu melalui kegiatan membaca seseorang lebih terbuka pemikirannya. Melalui bacaan seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah.

Berdasarkan manfaat membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca yaitu dimana individu melalui kegiatan membaca dapat menemukan informasi terkait sejarah dan budaya suatu bangsa, serta menambah ilmu pengetahuan untuk dapat memecahkan suatu masalah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca

Dalam dunia yang semakin modern dan maju, literasi membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dan kreativitas. Oleh karena itu, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan memajukan bangsa. Literasi membaca juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti ketersediaan bahan bacaan, genre bacaan yang diminati, dan kualitas bahan bacaan yang tersedia. Selain itu literasi membaca juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang membuat masyarakat cenderung untuk membaca di platform digital atau dalam format audio visual (Bangsawan, 2023:3).

Banyak faktor yang mempengaruhi literasi membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Rahim dikutip Riyanti (2021:11) faktor faktor yang mempengaruhi membaca yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi siswa untuk belajar khususnya membaca gangguan

pada alat bicara, pendengaran, dan penglihatan bisa memperlambat perkembangan kemajuan literasi membaca anak. Analisis bunyi misalnya sulit bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran walaupun tidak mempunyai gangguan dalam alat penglihatannya.

Beberapa anak mengalami kesulitan dalam membaca hal tersebut dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan dalam membedakan simbol-simbol cetakan seperti huruf angka dan kata misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca.

2) Faktor Intelektual

Intelektual didefinisikan sebagai suatu kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan kemampuan literasi membaca peserta didik, faktor lingkungan mencakup:

a) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak dalam masyarakat, anak yang tinggal dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, dimana orang tua memahami anaknya dan mempersiapkan mereka dengan harga diri tinggi tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

b) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosio ekonomi orang tua lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa itu sendiri. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal yang dimiliki. Anak-anak mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua berbicara mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain juga mempengaruhi kemajuan kemampuan literasi membaca anak adalah faktor psikologis, faktor ini mencakup:

a) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran membaca, kunci motivasi cukup sederhana tetapi tidak mudah mencapainya kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman siswa sehingga siswa memahami belajar sebagai suatu kebutuhan. Motivasi juga merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

b) Minat

Minat baca merupakan keinginan yang kuat serta usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri. Minat sebagai ketertarikan pada sesuatu yang diartikan apabila seseorang berminat terhadap suatu pembelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pembelajaran tersebut.

c). Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis dan

bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, mereka menarik diri atau geram akan mendapatkan kesulitan dalam pelajaran membaca.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Rizkiana (2016) “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta”. metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil kesulitan membaca permulaan. Hasil dari penelitian ini yaitu dimana kesulitan tertinggi siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan dalam membaca kata yang tidak mempunyai arti dengan skor 16%. Selanjutnya pada aspek kelancaran membaca nyaring dengan skor 27%, kesulitan membaca kata skor 33%, lalu kesulitan pada aspek mengenal huruf sebesar 51%, dan yang terakhir kesulitan dalam menyimak atau pemahaman mendengar sebesar 79%.

Persamaan penelitian yang dilakukan sama sama menganalisis kemampuan membaca. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakuka peneliti terletak pada metode yang digunakan dimana pada penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan Fitriah (2022) “Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah”. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis berupa pilihan ganda. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memetakan kemampuan siswa terhadap kompetensi membaca. Hasil penelitian tidak ada siswa yang memiliki kemampuan literasi sangat tinggi, adapun siswa yang memperoleh nilai B dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang dengan persentase 45%, sebanyak 5 orang siswa mendapat nilai C dengan kategori sedang dengan jumlah persentase 25%, dan kategori rendah terdapat 3 orang siswa dengan jumlah persentase 15%, dan untuk nilai E dengan kategori sangat rendah terdapat 3 orang siswa dengan jumlah persentase 15%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama mengkaji terkait literasi membaca. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode yang digunakan dimana pada penelitian yang akan peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian yang dilakukan Aldina Apriliansyah (2022) “Analisis Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar di SDN 13/1 Rengas

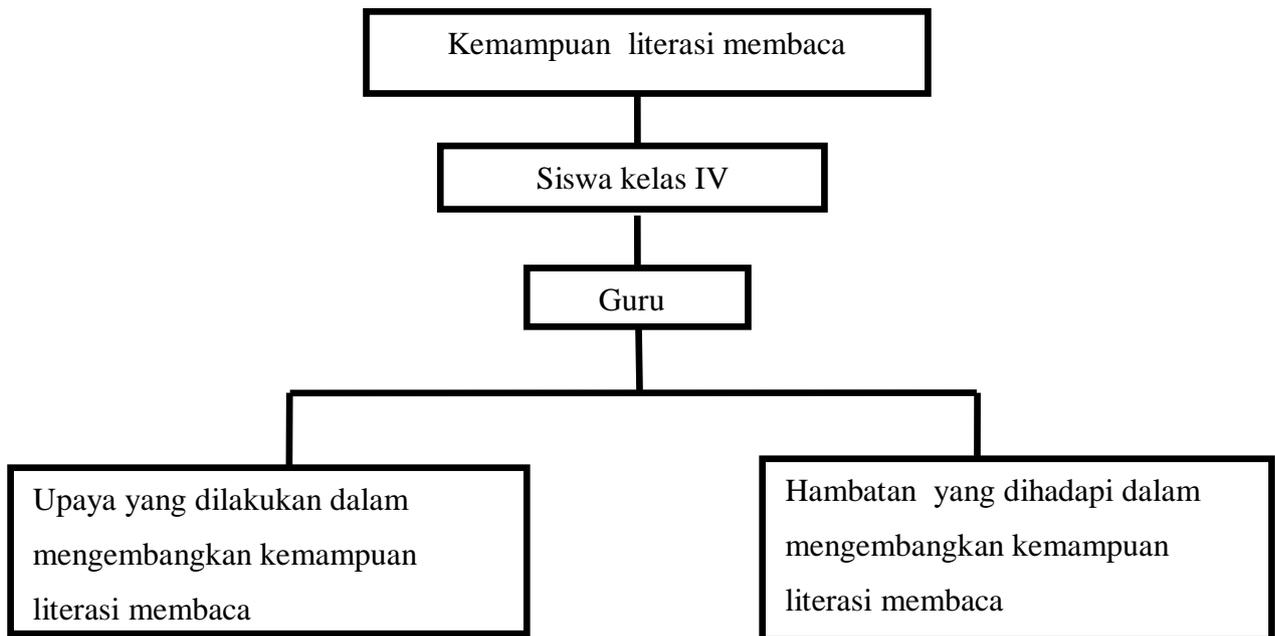
Condong”. Penelitian ini menggunakan survei kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa kurang dalam kemampuan membaca meskipun berada dalam kelas tinggi, meskipun siswa diharuskan bisa membaca pada kelas rendah. Siswa membaca untuk beberapa tujuan yaitu untuk tugas sekolah, membaca cerita yang menyenangkan, untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan untuk mendapatkan pengetahuan baru, motivasi siswa untuk membaca karena tugas sekolah.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama sama menganalisis kemampuan membaca pada anak sekolah dasar, namun terdapat perbedaan dalam metode yang digunakan yaitu dimana pada penelitian tersebut menggunakan survei kuesioner sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Alur Pikir

Kemampuan literasi merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang memberikan kemampuan dasar tersebut. Melalui kegiatan belajar literasi seperti membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru. Sehingga kegiatan membaca dapat mengikuti perkembangan teknologi tersebut sesuai dengan yang diperlukan.

Dalam menguasai kemampuan dasar ini seringkali dijumpai hambatan-hambatan yang dialami guru dan peserta didik, dimana ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam literasi khususnya membaca. Hambatan-hambatan yang menjadi kesulitan siswa tentu berbeda dengan setiap siswa yang ada di dalam kelas, letak kesulitan yang dialami siswa dalam literasi khususnya membaca perlu dianalisis guna membantu dalam memberikan perlakuan (*treatment*) bagi setiap siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian siswa dapat meraih prestasi yang baik ketika hambatan belajar yang dialaminya dapat teratasi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?
 - a. Bagaimana kemampuan literasi membaca siswa?
 - b. Bagaimana karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi membaca?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?
 - a. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa?
 - b. Apakah guru menyiapkan fasilitas atau media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu?
 - a. Apakah ada hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?
 - b. Jika ada hambatan yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, lalu bagaimana cara mengatasinya?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering juga disebut dengan penelitian taksonomik, dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklasifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial terjadi demikian (Samsu, 2017: 65). Metode deskriptif bertujuan untuk menemukan teori, ciri utama metode penelitian ini adalah peneliti terjun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, menetapkan kategori pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya dalam buku observasi, tidak memanipulasi data variabel, dan mengikuti pengamatan secara alamiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa ataupun kejadian yang ada di lokasi penelitian. Pendekatan penelitian ini dipilih dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NW Lendang Batu Kec. Sukamulia. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini sejak tanggal 17 Juli – 5 Agustus 2023 tahun ajaran baru semester ganjil 2023/2024, setelah peneliti mendapatkan izin untuk mengumpulkan data di MI NW Lendang Batu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Febriani, 2018: 49). Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Dalam data primer peneliti mengumpulkan data berdasarkan data di MI NW Lendang Batu peneliti memperoleh dari responden yaitu wali kelas IV, serta siswa yang bersangkutan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini catatan guru, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussamad, 2021: 147). Dalam penelitian observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi. Menurut Bungin (Dalam Murdiyanto, 2020: 54) observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan.

Dalam penelitian observasi dilakukan dengan peneliti langsung terjun ke sekolah yang akan diteliti guna untuk mendapatkan informasi yang benar dan tidak ada kekeliruan. Dengan menggunakan metode ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan untuk memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai

teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung atau tidak langsung (Abdussamad, 2021: 143). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh oleh karena itu dalam wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Alasan peneliti memilih teknik wawancara karena dari wawancara sendiri dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia. Data yang diperoleh langsung bisa diketahui objektivitasnya karena dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan guru wali kelas, serta siswa kelas IV untuk mengetahui informasi bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam membaca.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (dalam Abdussamad, 2021: 150) menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, prasasti, notulen, raport, leger, dan leger. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang dibutuhkan untuk melengkapi data.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena teknik ini merupakan pilihan alternatif untuk subjek penelitian yang sulit dijangkau.

Selain itu, dengan dokumen-dokumen yang tersedia teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar dengan biaya yang relatif kecil. Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa masalah yang akan diteliti seperti foto, dokumen terkait yang ada disekolah yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata telah melakukan penelitian.

2. Instrumen

Menurut Editage Insight (dalam Kurniawan, 2021: 1) instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisis data dari subjek atau sampel mengenai topik atau masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrument utama pengumpulan data yaitu peneliti itu sendiri, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrument dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi di MI NW Lendang Batu dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dipilih. Selanjutnya peneliti akan menggambarkan dan membuat kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk membantu peneliti memperoleh data terkait dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

b. Pedoman Wawancara

Peneliti mendengarkan dan menyimak secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan pada saat melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru wali kelas, dan siswa kelas IV, terkait dengan kemampuan literasi membaca siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dirangkum dalam pedoman wawancara. Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh data dari informan yang dilakukan dengan tanya jawab.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan teknik dokumentasi peneliti dapat mengumpulkan semua data dan data yang berhubungan dengan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV. Adapun dokumentasi data yang akan dikumpulkan oleh peneliti berupa foto fasilitas sekolah, fasilitas kelas, catatan guru, kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung dengan siswa.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan absah dengan menggunakan berbagai metode,

dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain diluar data yang diperoleh (Firdaus, 2018: 110). Adapun pada peneliti ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Adapun teknik yang diguankan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data sangat diperlukan karena untuk mengetahui metode yang dirasa sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data merupakan upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh (Samsu, 2017: 103). Dalam analisis data tidak bisa dilakukan begitu saja tanpa menggunakan alat analisis, alat analisis data menentukan bagaimana setiap individu menganalisis, menyimpulkan atau menjelaskan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah temuan.

Pada penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Dalam Samsu, 2017:105) menyatakan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak

penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan.

Dalam hal ini reduksi data berperan untuk merangkum, memilih dan memilah data-data penting atau informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian terkait dengan analisis kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu. Selanjutnya dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan diperoleh dari guru wali kelas IV dan siswayang dapat memberikan informasi yang jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

Setelah melakukan penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti akan mendapatkan data yang terkait tentang analisis kemampuan literasi siswa kelas IV di MI NW Lendang Batu. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil oservasi, wawancara dengan guru wali kelas dan peserta didik, serta dokumentasi.

c. Verifikasi/Menarik Kesimpulan

Setelah data di displaykan maka tahap berikutnya yaitu verifikasi atau menarik kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dapat berubah sesuai dengan data yang ditemukan pada saat peneliti sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah semua data dianalisis.

